

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap kontraktor, konsultan, dan *owner*, tentang faktor-faktor penyebab terjadinya *Cost Overruns* pada proyek konstruksi bangunan gedung di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendapat/jawaban yang diberikan oleh kontraktor, konsultan, dan *owner* pada umumnya tergantung pada kepentingan masing-masing, hal ini dapat dilihat pada ranking terhadap penyebab *Cost Overruns* antara kontraktor, konsultan dan *owner* berbeda. Perbedaan ini dapat dipahami karena konsultan dan *owner* tidak secara langsung terlibat dan tidak mengetahui secara pasti penyebab *Cost Overruns* pada proyek. Berdasarkan hasil penelitian serta dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya *Cost Overruns* pada proyek yang dikategorikan dalam delapan kelompok besar menurut ranking berdasarkan jawaban/pendapat kontraktor, konsultan, dan *owner*, yaitu:
 - a. Menurut kontraktor, faktor penyebabnya adalah:
 - (1) Estimasi biaya yaitu tidak memperhitungkan pengaruh inflasi dan data dan informasi proyek yang kurang lengkap,

- (2) Pelaksanaan dan hubungan kerja, yaitu manajer proyek yang tidak kompeten/cakap dan tingginya frekuensi perubahan pelaksanaan,
- (3) Material, yaitu adanya kenaikan harga material dan terlambat/kekurangan bahan waktu pelaksanaan,
- (4) Aspek keuangan proyek yaitu kurangnya kontrol keuangan dan tingginya suku bunga pinjaman bank.

b. Menurut konsultan, faktor penyebabnya adalah:

- (1) Pelaksanaan dan hubungan kerja, yaitu manajer proyek tidak kompeten/cakap dan terlalu banyak pengulangan pekerjaan karena mutu jelek,
- (2) Material, yaitu terlambat/kekurangan bahan waktu pelaksanaan dan adanya kenaikan harga material,
- (3) Aspek keuangan proyek yaitu cara pembayaran yang tidak tepat waktu dan kurangnya kontrol keuangan,
- (4) Waktu pelaksanaan yaitu adanya keterlambatan jadwal karena pengaruh cuaca dan jangka waktu kontrak.

c. Menurut *owner*, faktor penyebabnya adalah:

- (1) Aspek keuangan proyek yaitu kurangnya kontrol keuangan dan tingginya suku bunga pinjaman bank,
- (2) Pelaksanaan dan hubungan kerja yaitu manajer proyek tidak kompeten/cakap dan terjadinya perbedaan/perselisihan pada proyek,
- (3) Waktu pelaksanaan yaitu sering terjadinya penundaan pekerjaan dan adanya keterlambatan jadwal karena pengaruh cuaca,

- (4) Estimasi biaya yaitu ketidaktepatan estimasi biaya dan data informasi proyek yang kurang lengkap.
2. Dari delapan kelompok besar yang dikategorikan menjadi penyebab terjadinya *cost overruns* pada proyek konstruksi terdapat beberapa sub faktor yang menjadi penyebab terjadinya *cost overruns*, yaitu:
- a. Faktor-faktor dominan penyebab terjadinya *cost overruns* dalam ranking menurut kontraktor adalah:
- (1) Adanya kenaikan harga material,
 - (2) Sistem terganggu/huru-hara,
 - (3) Kurangnya kontrol keuangan,
 - (4) Terlambat/kekurangan bahan waktu pelaksanaan,
 - (5) Adanya kebijaksanaan keuangan dari pemerintah.
- b. Faktor-faktor dominan penyebab terjadinya *cost overruns* dalam ranking menurut konsultan adalah:
- (1) Terlambat/kekurangan bahan waktu pelaksanaan,
 - (2) Adanya kenaikan harga material,
 - (3) Kontrol kualitas yang buruk dari bahan,
 - (4) Cara pembayaran yang tidak tepat waktu,
 - (5) Kurangnya kontrol keuangan.
- c. Faktor-faktor dominan penyebab terjadinya *cost overruns* dalam ranking menurut *owner* adalah:
- (1) Kurangnya kontrol keuangan,
 - (2) Tingginya suku bunga pinjaman bank,
 - (3) Sering terjadi penundaan pekerjaan,

- (4) Sistem terganggu/huru-hara,
- (5) Adanya kebijaksanaan keuangan dari pemerintah.

7.2. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas, maka diberikan beberapa saran antara lain:

1. Dalam merencanakan suatu proyek konstruksi diharapkan melakukan estimasi biaya secara akurat sehingga dapat mengantisipasi adanya perubahan-perubahan harga material maupun perubahan-perubahan jadwal kerja yang sering disebabkan karena faktor penundaan pekerjaan.
2. Meningkatkan kualitas kontrol keuangan pada pelaksanaan proyek antara lain dengan cara pemeriksaan yang teratur pada kemajuan fisik proyek dan pengeluaran biaya pada proyek, pemeriksaan estimasi waktu dan biaya secara periodik untuk melengkapi sisa pekerjaan, serta menempatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kontrol keuangan.

Untuk mengantisipasi hal tersebut di atas dibutuhkan suatu cara dalam penyelesaiannya, kiranya dapat menjadi penelitian selanjutnya dimana nantinya dapat mencegah masalah-masalah yang menjadi penyebab dominan terjadinya *cost overruns* biaya pada pelaksanaan proyek dan memperkecil resiko kerugian dalam penyelesaian proyek. Dan pada penelitian berikutnya disarankan agar lebih fokus ke salah satu pihak yang terkait dalam proyek, lebih mengutamakan penelitian kepada kontraktor saja, konsultan saja ataupun *owner* saja.